



Observasi Dampak Pelebaran Jalan Terhadap Kondisi Alam Di Sekitar Bukit Tirtifui di Desa pailalang, Kecamatan Alor Barat Daya, Kabupaten Alor

Kezia Bani ¹, Melki Imamastrri Puling Tang ², Nehemia Fanpada ³,
Yulia Jemau ⁴, Meri Sarah Padamani ⁵, Paulina Da Silva ⁶

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Tribuana Kalabahi, Kalabahi, Indonesia ^{1,2,3,4,5,6}

Email: keziabani41@gmail.com , melkiImamstripulingang@gmail.com ,
fanpadanehemia@gmail.com , yulijemau41@gmail.com ,
merycendana254@gmail.com , paulinvia541@gmail.com

Abstract. *Mid the growth in the number of vehicles will increase the movement and use of transportation infrastructure. Road widening is one of the actions that can be used as a solution, but along with a road widening solution, traffic performance will also increase. Widening the road on the hill will also have both good and bad effects. To determine the impact of road widening on natural conditions around the Tirtifui hill, it is necessary to carry out research and analysis. Research conducted using qualitative research, with data collection techniques namely interviews, observation and documentation. From the results of the analysis, it was found that road widening is one of the factors that can affect the natural conditions around the Tirtifui hill. From this study we conclude that the occurrence of indiscriminate felling of trees causes landslides during the rainy season and makes it difficult for people to work during the rainy season, during the dry season there is prolonged heat. The destruction of rocks that are prone to landslides are rocks that are on the slopes with rock types, namely small sediments and rocks that come from mountains, usually the rocks on the slopes are weathered or have no strength and easily crumble into soil, this triggers landslides, high rainfall is one of the causes of landslides during the long dry season the soil will dry and form soil pores (soil cavities) and then cracks occur in the soil when rain comes automatically rain water goes into the soil cavities or the open soil pores earlier water rain that fills the cavity causes a shift in the soil which eventually results in landslides and soil eruptions*

Keywords: *Observation, Road widening, natural conditions.*

Abstrak. Ditinggal pertumbuhan jumlah kendaraan akan meningkatkan pergerakan dan penggunaan prasarana transportasi. Pelebaran jalan adalah salah satu tindakan yang dapat dijadikan solusi akan tetapi seiring adanya solusi pelebaran jalan, maka kinerja lalu lintas juga akan semakin meningkat. Pelebaran jalan di bukit juga akan mengakibatkan dampak baik maupun buruk. Untuk mengetahui dampak pelebaran jalan terhadap kondisi alam disekitar bukit Tirtifui, maka perlu dilakukan penelitian dan analisis. Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan penelitian kualitatif, dengan Teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Dari hasil analisis, didapat bahwa pelebaran jalan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kondisi alam disekitar bukit Tirtifui. Dari penelitian ini kami menyimpulkan bahwa terjadinya penebangan pohon secara sembarangan sehingga terjadinya longsor pada saat musim hujan dan mengakibatkan masyarakat sulit untuk bekerja pada musim hujan, pada musim kemarau terjadi panas yang berkepanjangan. Hancurnya bebatuan batu yang rentan longsor adalah bebatuan yang berada di lereng dengan jenis batuan yaitu sedimen kecil dan batuan yang berasal dari gunung biasanya batu di lereng itu sifatnya lapuk atau tidak memiliki kekuatan dan mudah hancur menjadi tanah inilah memicu terjadinya tanah longsor, curah hujan yang tinggi adalah salah satu penyebab terjadinya bencana longsor ketika musim kemarau panjang tanah akan kering dan membentuk pori-pori tanah (rongga tanah) dan selanjutnya terjadi kretakan pada tanah tersebut apabila hujan datang otomatis air hujan akan masuk ke dalam rongga tanah atau pori-pori tanah yang terbuka tadi air hujan yang memenuhi rongga menyebabkan terjadinya pergeseran tanah yang akhirnya mengakibatkan tanah longsor dan erupsi tanah.

Kata Kunci: Observasi, pelebaran jalan, kondisi alam.

Received Juni 21, 2023; Revised Juli 19, 2023; Accepted Agustus 14, 2023

*Corresponding author, : keziabani41@gmail.com

LATAR BELAKANG

Bukit adalah suatu bentuk wujud alam wilayah bentang alam yang memiliki permukaan tanah yang lebih tinggi dari permukaan tanah di sekelilingnya namun dengan ketinggian relatif rendah dibandingkan dengan gunung. Perbukitan adalah rangkaian bukit yang berjajar di suatu daerah yang cukup luas. Pengertian Adapun definisi bukit dan perbukitan menurut para ahli yaitu: Menurut National geographic, bukit adalah sebidang tanah yang naik lebih tinggi dari tanah yang ada di sekelilingnya. Bukit terlihat seperti benjolan kecil di Bumi, karena lebih tinggi dari semua yang ada di sekitarnya, bukit adalah tempat yang bagus untuk mendapatkan pemandangan yang indah. Perbukitan lebih mudah didaki daripada gunung, karena kurang curam dan tidak setinggi gunung. Namun, seperti gunung, sebuah bukit biasanya akan memiliki puncak yang jelas, yang merupakan titik tertingginya. Sedangkan menurut Wikipedia, bukit adalah suatu bentuk bentang alam yang memiliki permukaan tanah yang lebih tinggi dari permukaan tanah di sekelilingnya namun dengan ketinggian relatif rendah dibandingkan dengan gunung. Perbukitan adalah rangkaian bukit yang berjajar di suatu daerah yang cukup luas.

Pelebaran jalan merupakan salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan fasilitas umum menjadi lebih baik (HM Bambang Sukarno). Pembangunan jalan juga dapat meningkatkan indeks pembangunan manusia, menurut Melki Imamastri Puling Tang (2021), Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indikator komposit untuk mengukur capaian pembangunan kualitas hidup manusia. Indeks ini terbentuk dari rata-rata skor capaian tiga dimensi utama pembangunan manusia, yaitu umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan, dan standar hidup layak. Namun ada dampak negatif pelebaran jalan terhadap kondisi lingkungan yaitu

1. Penggusuran Vegetasi: Salah satu dampak langsung dari pelebaran jalan adalah penggusuran vegetasi di sekitar jalan. Pohon-pohon yang berada di pinggir jalan seringkali harus ditebang untuk memberikan ruang bagi pelebaran jalan. Hal ini dapat mengurangi keberagaman flora di daerah tersebut dan mengganggu ekosistem alami.
2. Perubahan Drainase: Pelebaran jalan juga dapat mempengaruhi sistem drainase alami di Bukit Tirtifui. Dengan pelebaran jalan, aliran air hujan menjadi terhambat dan dapat menyebabkan genangan air yang berkepanjangan. Hal ini dapat berdampak negatif pada tanaman dan hewan yang tinggal di sekitar daerah tersebut.

3. Peningkatan Polusi Udara: Dampak lain dari pelebaran jalan adalah peningkatan polusi udara. Dengan adanya jalan yang lebih lebar, jumlah kendaraan yang melintas juga akan meningkat. Hal ini akan meningkatkan emisi gas buang kendaraan dan mengurangi kualitas udara di sekitar Bukit Tirtifui. Polusi udara dapat berdampak buruk pada kesehatan manusia dan ekosistem.
4. Gangguan Terhadap Fauna: Pelebaran jalan juga dapat mengganggu habitat fauna di Bukit Tirtifui. Jalan yang lebih lebar dapat memotong jalur migrasi binatang dan mengganggu habitat mereka. Hal ini dapat mengakibatkan penurunan populasi dan keberagaman fauna di daerah.

Dan juga dampak positif pelebaran jalan terhadap kondisi lingkungan

Meskipun pelebaran jalan memiliki dampak negatif yang signifikan, ada juga beberapa dampak positif yang perlu diakui. Salah satunya adalah peningkatan aksesibilitas dan mobilitas. Dengan adanya jalan yang lebih lebar, masyarakat dapat lebih mudah mengakses Bukit Tirtifui dan menikmati keindahan alam di sekitarnya. Hal ini dapat meningkatkan pariwisata dan pertumbuhan ekonomi lokal. Selain itu, pelebaran jalan juga dapat meningkatkan efisiensi transportasi. Dengan adanya jalan yang lebih lebar, kemacetan lalu lintas dapat berkurang, sehingga waktu perjalanan menjadi lebih singkat dan efisien.

Sesuai dengan pengamatan, kondisi alam di bukit Tirtifui terdapat pelebaran jalan. Pelebaran jalan merupakan salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan fasilitas umum menjadi lebih baik. Namun, pelebaran jalan juga memiliki dampak terhadap kondisi lingkungan sekitar. Jurnal ini akan membahas dampak pelebaran jalan terhadap kondisi lingkungan di Bukit Tirtifui.

Bukit Tirtifui adalah sebuah bukit yang terletak di RT 03/ RW 03 Desa Pailelang, Kecamatan Alor Barat Daya, kabupaten Alor. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menganalisis dampak yang terjadi karena pelebaran jalan di bukit Tirtifui yang terjadi saat musim hujan dan musim kemarau. Dengan peran mahasiswa adalah mengobservasi tentang wilayah yang akan di analisis dan mewawancarai penduduk disekitar.

Daerah ini memiliki keindahan alam yang menakjubkan, termasuk hutan yang lebat dan sumber air yang melimpah. Bukit Tirtifui juga terkenal dengan keberagaman flora dan fauna yang ada di dalamnya.

KAJIAN TEORITIS

Hasil penelitian terdahulu yang tdaapat dalam penelitian ini meliputi:

1. Referensi pertama oleh Siti Harmailis Asa,2018 dengan judul penelitian “Dampak penebangan liar terhadap perubahan sosial dan ekonomi pada masyarakat (Studi di Gampong Mutiara Kecamatan Sawan Kabupaten Aceh Selatan)”

Situasi yang ada di masyarakat sekarang ini menggambarkan banyak sekali terjadi dilema sosial, dilema sosial itu sendiri didefinisikan sebagai masalah sosial yang muncul karena masyarakat cenderung untuk memberikan prioritas yang sangat tinggi kepada kepentingan diri sendiri yang berjangka pendek dibandingkan dengan kepentingan orang banyak yang berjangka panjang, secara sederhana dapat dipahami sebagai suatu kondisi dimana kepentingan pribadi lebih diutamakan dari pada kepentingan umum.

Akibat dari hal tersebut berdampak pada pemanasan global bukan hanya disebabkan oleh sebahagian wilayah di dunia, namun manusia di dunialah yang menjadi penyumbang pemanasan global. Sedangkan sumber daya alam mempunyai sebuah multi yang mana fungsinya sangat penting bagi kehidupan di dalam masyarakat.

Hutan merupakan suatu kumpulan pepohonan yang tumbuh rapat bermacam beraneka ragam. Pohon yang banyak dan tanaman yang ada di hutan sangatlah membantu untuk menahan sebuah energi potensial air hujan yang jatuh sehingga aliran air tidak terlalu besar, hal ini akan mengurangi dari kerusakan tanah. Secara global hutan adalah suatu paru-paru dunia karena akan menyerap karbondioksida di udara dan melepaskan oksigen yang lebih banyak dan bermanfaat bagi makhluk hidup dan manusia yang ada di bumi.

Dari kajian di atas maka penulis menyimpulkan bahwa penebangan pohon secara liar dapat terjadi perubahan sosial dan ekonomi yaitu masyarakat hanya mementingkan kepentingan pribadi sehingga berpengaruh terhadap penghasilan ekonomi orang lain.

2. Referensi kedua dari Naryanto Hs, Prawiradisastra F, Kristijono A. 2018 dengan judul “Penataan Kawasan Pasca Bencana Tanah Longsor Di Puncak Pass, Kecamatan Cipanas, Kabupaten Cianjur”

Bencana tanah longsor telah terjadi di Puncak Pass, Kecamatan Cipanas, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat pada hari Rabu 28 Maret 2018 dengan persebaranmaterial longsor sampai sejauh 125 meter.Tipologi tanah longsor yang terjadi adalah longSORan bahan rombakan jenis rotasi yang berbentuk cekungan seperti tapal kuda. Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya tanah longsor di di Puncak Pass, adalah: kondisi geologi, topografi, tataguna lahan, curah hujan, keairan dan drainase serta pengaruh aktivitas

manusia. Hasil analisis ada tiga faktor utama penyebab terjadinya tanah longsor tersebut yaitu: topografi pembentuk tanah longsor sangat terjal, terjadinya hujan lebat selama beberapa hari berturut-turut sebelum terjadi longsor, serta lereng yang selalu terganggu beban transportasi kendaraan di atasnya.

Dari kajian di atas penulis dapat disimpulkan bahwa akibat dari penebangan pohon secara liar dapat berdampak buruk terhadap masyarakat di sekitar yaitu dapat terjadi banjir maupun longsor yang dapat mengakibatkan korban bencana, dengan faktor curah hujan yang sangat tinggi dan aktivitas manusia.

3. Referensi ketiga dari Sri Naryanto, Firman prawiradisastra, Ruki Ardiyanto, Wahyu Hidayat (2020), Analisis Pasca Bencana Tanah Longsor 1 Januari 2020 dan Evaluasi Penataan Kawasan di Kecamatan Sukajaya, Kabupaten Bogor

Bencana tanah longsor semakin sering terjadi akhir-akhir ini di Kabupaten Bogor termasuk di Kecamatan Sukajaya. Bencana longsor telah terjadi secara masif, menyeluruh dan waktu yang bersamaan di Kecamatan Sukajaya, pada tanggal 1 Januari 2020. Banyak faktor yang menyebabkan terjadinya tanah longsor di Kecamatan Sukajaya, yaitu: kelerengan, kondisi geologi dan tanah, tataguna lahan, pola drainase, curah hujan, dan aktivitas manusia. Faktor dominan yang paling berpengaruh adalah: curah hujan harian yang ekstrim sebelum dan saat terjadi longsor, jenis batuan vulkanik yang membentuk tanah sangat tebal dan gembur, dan kemiringan lereng yang curam-sangat curam. Analisis berbagai faktor penyebab longsor, zonasi tanah longsor serta analisis mekanisme longsor, akan sangat membantu dalam penanganan dan antisipasi bencana ke depan. Dari kajian tersebut maka penulis dapat disimpulkan bahwa tanah longsor yang terjadi di Kecamatan sukajaya diakibatkan salah satu faktor yaitu aktifitas manusia dengan menebang pohon sejara liar maka saat terjadi hujan dengan durasi waktu yang lama tidak ada pohon yang dapat menahan batu mau pun tana sehingga terjadi longsor.

4. Referensi keempat dari Ayuatma Utami, Suyitno, Kundharu Saddhono dengan judul penelitian “Pengaruh Budaya Terhadap Lingkungan Dalam Novel Di Kaki Bukit Cibalak Karya Ahmad Tohari”

Terbentuknya ekologi budaya merupakan hasil dari keterkaitan antara budaya dengan lingkungan (alam). Budaya dan lingkungan memang tidak dapat dipisahkan, mengingat setiap budaya tertentu pasti memiliki lingkungannya untuk ada dan berkembang. Pada penelitian menunjukkan bahwa di dalam novel Di Kaki Bukit Cibalak memaparkan pengaruh budaya terhadap lingkungan alam.

Seiring berkembangnya zaman dan teknologi, serta perubahan-perubahan kebudayaan dan pola pikir manusia, alam pun semakin rusak. Begitupun di bukit Cibalak, akibat penebangan liar, pembakaran hutan untuk membuka lahan, dan penangkapan satwa kini Cibalak menjadi rusak dan tandus.

Dari kajian di atas maka dapat di simpulkan bahwa terdapat pengaruh budaya terhadap lingkungan karena akibat dari pemebangan liar serta pembukaan lahan di sekitar bukit maka dampak yang terjadi di lingkungan sekitar menjadi rusak dan tandus.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Bukit Tirtifui RT03/RW02 Desa Pailelang, Kecamatan Alor Barat Daya, Kabupaten Alor pada tanggal 17 juni 2023 dengan metode kualitatif. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah: alat tulis, kamera, kuesioner sebagai data yang digunakan untuk mempermudah melakukan wawancara dengan responden saat di lapangan. Objek penelitian adalah Buki Tirtifui dan subjek penelitian adalah masyarakat desa Pailelang. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data primer berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Dengan tujuan untuk mengobservasi dampak pelebaran jalan terhadap kondisi alam di sekitar bukit Tirtifui.

1. Wawancara

Menurut penjelasan di Kamus Besar Bahasa Indonesia, wawancara adalah tanya jawab dengan seseorang yang diperlukan untuk dimintai keterangan atau pendapatkan tentang suatu hal, untuk dimuat dalam surat kabar, disiarkan melalui radio, atau televisi. Dalam buku “Teori Wawancara Psikodiagnostik” disebutkan bahwa, wawancara adalah satau satu dari teknik pengumpulan informasi atau data. Sementara itu, pada Jurnal Ilmu Budaya 11(2), wawancara adalah salah satu kaidah pengumpulan data yang umumnya digunakan dalam penelitian sosial. Wawancara ini digunakan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan fakta, kepercayaan, perasaan, keinginan, dan lain sebagainya. Menurut keterangan di buku “Teori Wawancara Psikodiagnostik”, wawancara berbeda dengan percakapan biasa. Hal-hal yang membedakan antara wawancara dengan percakapan biasa, antara lain:

- 1) Pewawancara dan responden umumnya belum saling mengenal.
- 2) Responden selalu menjawab pertanyaan yang diajukan.

- 3) Pewawancara akan selalu bertanya kepada responden atau narasumber. Pewawancara tidak menjuruskan pertanyaan kepada sebuah jawaban, namun harus bersifat netral.
- 4) Pernyataan yang ditanyakan telah sesuai dengan panduan yang dibuat sebelumnya. Dalam penelitian tentang observasi dampak pelebaran jalan terhadap kondisi alam sekitar bukit Tirtifui, dengan pertanyaan untuk mendapatkan informasi terkait sebagai berikut :
 - 1) Sudah berapa kali terjadi bencana?
 - 2) Tindakan apa yang di ambil saat terjadi bencana?
 - 3) Apa saja dampak yang mungkin akan terjadi akibat proyek pembangunan jalan?
 - 4) Mengapa diperlukan pelebaran jalan?
 - 5) Apa dampak pembangunan terhadap lingkungan?
 - 6) Pembangunan jalan raya marak dilaksanakan untuk mengatasi kemacetan akan tetapi upaya tersebut menimbulkan permasalahan baru, apakah permasalahan tersebut?

2. Observasi

observasi dikenal sebagai kegiatan atau aktivitas mengamati dan mencermati suatu hal untuk mendapat sebuah kesimpulan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian obeservasi adalah peninjauan secara cermat. Selain itu, pengertian observasi juga bisa kamu temui dalam bidang kesenian, maknanya yaitu cara untuk membantu mengembangkan imajinasi aktor. Observasi dalam penelitian tentunya memiliki tujuan untuk menyelesaikan penelitian tersebut. Observasi sangat penting perannya dalam mencapai hasil yang diinginkan seorang peneliti. Pengertian observasi juga dapat dipahami sebagai instrumen penelitian dengan cara mengumpulkan data lalu mengamati secara langsung di lapangan. Semua kegiatan di lapangan diamati, direkam, dihitung, diukur, serta dicatat untuk mencapai tujuan observasi. Pasalnya, tujuan observasi memang adalah untuk mengumpulkan data, informasi, dan melakukan penafsiran. Pengertian observasi menurut sugiyono adalah dalam arti sempit observasi merupakan proses penelitian mengamati situasi dan kondisi. Pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah terhadap kondisi alam disekitar bukit Tirtifui RT 03/RW 02

3. Dokumentasi

Paul Otlet dalam *International Economic Conference* 1905 mengemukakan bahwa pengertian dokumentasi adalah suatu bentuk aktivitas khusus berbentuk pengolahan, pengumpulan, penemuan kembali, penyimpanan, dan penyebaran dokumen. Metode analisis kualitatif merupakan kajian yang menggunakan data-data teks, persepsi, dan bahan-bahan tertulis lain untuk mengetahui hal-hal yang tidak terukur dengan pasti (intangible). Data tersebut kemudian dianalisis untuk memperoleh suatu kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran umum lokasi penelitian

Bukit Tirtifui merupakan bukit yang terletak di RT 03/ RW 02 desa Pailelang, Kecamatan Alor Barat Daya, kabupaten Alor dengan jarak dari jalan umum ke bukit sekitar 2 km. dengan waktu yang ditempuh adalah 2 jam bagi pejalan kaki, dan 30 menit bagi yang menggunakan kendaraan roda dua dan roda empat.



Gambar 1 gambaran umum lokasi penelitian

2. Hasil wawancara dan dokumentasi yang ditujukan kepada subjek penelitian yaitu masyarakat di desa Pailelang Kecamatan Alor Barat Daya, kabupaten Alor.

Penelitian ini dilakukan selama dua hari, pada tanggal 17-18 Juni 2023 dalam penelitian tersebut, peneliti mewawancarai beberapa subjek penelitian diantaranya adalah bapak Yonathan Karfing, Ibu Dorkas Kalau, Ibu Elisabeth Kolimo, Bapak Eliasar Maruli, Ibu Silpa Laupada dan Ibu Agustina Karjeni, di Desa pailelang, kecamatan Alor Barat Daya, Kabupaten Alor.

Menurut Bapak Yonatan Karfing,(2023) Pada tahun 2019-2020 Pemerintah melakukan suatu program dari bapa kepala desa yaitu bapak Oktovianus Jenfani yaitu

Pelebaran jalan ekonomi, dengan melebarkan jalan ,sehingga pohon yang disekitar harus ditebang. dan pada tahun 2021 terjadi bencana Seroja sehingga terjadi longsor besar mengakibatkan batu dan tanah menutupi kembali jalan tersebut sehingga kendaraan roda dua dan roda empat tidak dapat melewati jalan tersebut, tetapi sudah ditanggulangi untuk memindahkan Batu maupun tanah yang telah tertumpuk ke tempat lain, harapan dari masyarakat setempat agar dapat jalan tersebut di tindaklanjuti dari kecamatan Abad, sampai ke Mataru Selatan agar pemanfaatan jalan tersebut dapat di jadikan jalan untuk kegiatan ekonomi yaitu pemasaran. Tindakan yang diambil masyarakat saat terjadi bencana adalah mereka mengungsi ke tempat yang tidak terjadi bencana untuk menyelamatkan diri, dan juga kehilangan aksesoris maupun alat-alat lainnya.

Dampak pembangunan terhadap lingkungan yaitu dapat mengakibatkan longsor besar-besaran di sekitar bukit dan tanah akan menjadi tandus saat kemarau, Dan beberapa tokoh masyarakat lainnya yang menyampaikan pendapat mereka tentang dampak yang terjadi setelah penebangan pohon dan pelebaran jalan di sekitar Bukit Tirtifui di antaranya adalah Ibu Elisabeth Kolimoh, menurut ibu Elisabeth Kolimo,2023 Kecamatan Alor Barat Daya Kabupaten Alor merupakan daerah yang potensial rentan longsor Akibat dari gundukan tanah Longsor di Kecamatan Alor Barat Daya kabupaten Alor telah menimbulkan kerugian meterial dan juga Tanaman di berbagai lahan. Terdapat beberapa faktor faktor penyebab terjadinya longsor lahan di Kecamatan Alor Barat Daya Kabupaten Alor antara lain. Kemiringan lereng, curah hujan, jenis tanah tutupan lahan. Dan Aktifitas manusia berupa pemotongan lereng. Pembangunan jalan dan konfersi lahan memicu terjadinya longsor lahan.

Adapun menurut bapak Eliasar Maruli Penebangan pohon untuk pelebaran jalan yang memberikan dampak akibat hutan gundul terjadinya bencana tanah longsor seperti kita tahu pohon – pohon yang ada di lereng bukit atau pepohonan di hutan sekitar akarnya akan bermanfaat untuk menyimpan air dan memperkuat stuktur tanah sehingga tanah akan tetep kokoh dan tidak longsor. salah satu penyebab terjadinya longsor besar-besaran adalah akibat dari pelebaran jalan di bukit Tirtifui yang dampaknya terjadi pada masyarakat yang berada di sekitar bukit tersebut, ketika terjadi bencana masyarakat mengungsikan diri ke tempat yang lebih aman untuk keselamatan mereka, ada banyak yang kehilangan harta maupun benda yaitu aksesoris sekolah maupun aksesoris lainnya.

Menurut ibu Elisabeth Kolimo terjadinya penebangan pohon secara sembarangan sehingga terjadinya longsor pada saat musim hujan dan mengakibatkan masyarakat sulit unuk bekerja pada musim hujan, pada musim kemarau terjadi panas yang berkepanjangan. curah hujan yag tinggi adalah salah satu peyebab terjadinya bencan longsor ketika musim kemarau panjang tanah akan kering dan membentuk pori pori tanah (rongga tanah) dan selanjutnya terjadi kertakan pada tanah tersebut apabila hujan datang otomatis air hujan kan masuk ke dalam rongga tanah atau pori pori tanah yang terbuka tadi air hujan yang memenuhi rongga menyebabkan terjadinya pergeseran tanah yang akhirnya mengakibatkan tanah longsor dan erupsi tanah



Gambar 2 mewawancarai subjek penelitian

2. Hasil observasi di lokasi penelitian

Observasi yang dilakukan di tempat penelitian menunjukkan bahwa kondisi alam di Bukit Tirtifui RT 03/ RW 02, desa Pailelang, kecamatan Alor Barat Daya ,kabupaten Alor merupakan bukit yang memiliki banyak pohon yang sudah ditebang,dan saat ini terlihat tanah sangat tandus dan panas matahari yang menyengat , dan terdapat bebatuan yang masih tertinggal di sekitar jalan menuju bukit Tirtifui.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari penelitian ini kami menyimpulkan bahwa terjadinya penebangan pohon secara sembarangan sehingga terjadinya longsor pada saat musim hujan dan mengakibatkan masyarakat sulit untuk bekerja pada musim hujan, pada musim kemarau terjadi panas yang berkepanjangan. Hancurnya bebatuan batu yang rentan longsor adalah bebatuan yang berada di lereng dengan jenis batuan yaitu sedimen kecil dan batuan yang berasal dari gunung biasanya batu di lereng itu sifatnya lapuk atau tidak memiliki kekuatan dan mudah hancur menjadi tanah inilah memicu terjadinya tanah longsor, curah hujan yang tinggi adalah salah satu penyebab terjadinya bencana longsor ketika musim kemarau panjang tanah akan kering dan membentuk pori-pori tanah (rongga tanah) dan selanjutnya terjadi kretakan pada tanah tersebut apabila hujan datang otomatis air hujan akan masuk ke dalam rongga tanah atau pori-pori tanah yang terbuka tadi air hujan yang memenuhi rongga menyebabkan terjadinya pergeseran tanah yang akhirnya mengakibatkan tanah longsor dan erupsi tanah. Penebangan pohon untuk pelebaran jalan yang memberikan dampak akibat hutan gundul terjadinya bencana tanah longsor seperti kita tahu pohon – pohon yang ada di lereng bukit atau pepohonan di hutan sekitar akarnya akan bermanfaat untuk menyimpan air dan memperkuat struktur tanah sehingga tanah akan tetap kokoh dan tidak longsor

REFERENCES

- Siti Harmailis Asa, 441307485 (2018) *Dampak Penebangan Liar terhadap Perubahan Sosial dan Ekonomi pada Masyarakat (Studi Gampong Mutiara Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan)*. Skripsi thesis, UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- Melki Imamastrri Puling Tang, Abraham Puling Tang(2021)*Proyeksi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Alor Tahun 2030 Menggunakan Penerapan Model Ekponensial dan Model Logistik*,*Jurnal Saintek Lahan Kering 4 (2)*, 28-31, 2021
- Hm Bambang Sukarno ,*definisi pelebaran jalan*
- Naryanto Hs, Prawiradisastra F, Kristijono A. (2018)*Penataan Kawasan Pasca Bencana Tanah Longsor Di Puncak Pass, Kecamatan Cipanas, Kabupaten Cianjur*
- Sri Naryanto, Firman prawiradisastra, Ruki Ardiyanto, Wahyu Hidayat (2020), *Analisis Pasca Bencana Tanah Longsor 1 Januari 2020 dan Evaluasi Penataan Kawasan di Kecamatan Sukajaya, Kabupaten Bogor*
- Ayuatma Utami, Suyitno, Kundharu Saddhono, *Pengaruh Budaya Terhadap Lingkungan Dalam Novel Di Kaki Bukit Cibalak Karya Ahmad Tohari*”
- Fandi Rosi Sarwo Edi(2016), *Teori wawancara psikodiagnostik*
- Paul Otlet dalam *International Economic Conference 1905, definisi dokumentasi*